

PERBANDINGAN KEPRESISIAN MODEL ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KEBANGKRUTAN PT SRI REJEKI ISMAN (SRITEX) TBK TAHUN 2019-2023

SKRIPSI



Oleh :

PIA TRI UTAMI

NIM. 21020032

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMI EKONOMI

CENDEKIA BOJONEGORO

TAHUN 2025

PERBANDINGAN KEPRESISIAN MODEL ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KEBANGKRUTAN PT SRI REJEKI ISMAN (SRITEX) TBK TAHUN 2019-2023

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu
syarat gelar Sarjana Akuntansi
pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

Oleh :

Pia Tri Utami

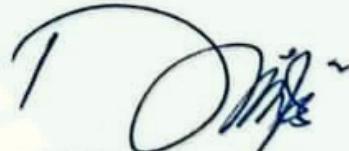
NIM. 21020032

Menyetujui

Dosen Pembimbing I


Dr. Abdul Aziz Safit, SE., MM.
NUPTK. 5247761662130203

Dosen Pembimbing II


Dina Alafli Hidayatin, SE., MA.
NUPTK. 3137766667230333

Dipertahankan Di Depan Panitia Penguji
Skripsi Program Studi Akuntansi
STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh

Nama Mahasiswa : Pia Tri Utami

NIM : 21020032

Disetujui dan diterima pada :

Hari, tanggal : Jum'at 22 Agustus 2025

Tempat : Ruang E

Dewan Penguji Skripsi :

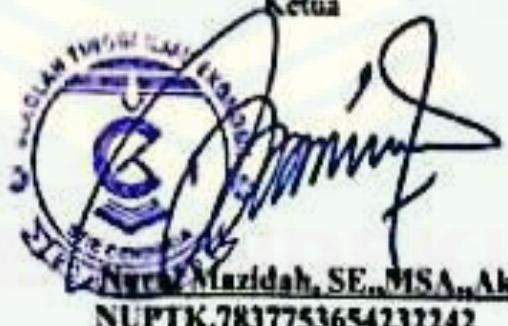
1. Ketua Penguji : Nurul Mazidah, SE., MSA., AK.
2. Sekretaris Penguji : Dina Alafi Hidayatin, SE., MAA.
3. Anggota Penguji : Hasan Bisri, SE., MSA.



Disahkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia

Ketua



ABSTRAK

Utami, Pia T.2025. Perbandingan Kepresisan Analisis *Financial Distress* Terhadap Kebangkrutan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk Tahun 2019 – 2023. Skripsi. Akuntansi STIE Cendekia. Dr. Abdul Aziz Syafii, SE., MM selaku pembimbing satu dan Dina Alafi Hidayatin, SE., MA selaku pembimbing dua.

Kata kunci : *Financial Distress, Model Altman, Model Grover, Model Zmijewski, Kebangkrutan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk dengan menggunakan metode *altman z-score*, *grover* dan *zmijewski*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Teknik analisis yang digunakan yaitu menghitung rasio keuangan, menghitung masing – masing model prediksi kebangkrutan dan mengklasifikasikan sesuai dengan nilai *cut off* atau ambang batas. Penelitian ini menggunakan uji beda dengan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Altman ditemukan bahwa tahun 2019 – 2020 perusahaan masuk kategori sehat sedangkan tahun berikutnya tahun 2021 – 2023 masuk dalam kategori bangkrut. Berdasarkan model Grover di tahun 2019 – 2020 perusahaan dalam kategori sehat sedangkan 2021 – 2023 perusahaan masuk dalam kategori bangkrut. Pada model zmijewski 2019 – 2020 perusahaan masuk dalam kategori bangkrut dan tahun 2020 dinyatakan sehat namun pada tahun 2022 – 2023 perusahaan masuk kategori bangkrut. Hasil uji beda dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan antara ketiga model yaitu Altman, Grover dan Zmijewski.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : Pia Tri Utami
NIM : 21020032
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 30 Maret 2002
Agama : Islam
Pendidikan sebelumnya : SMKN 1 Bojonegoro
Nama Orangtua/ Wali : Mujiono
Alamat Rumah : Dsn. Krondonan RT/ RW 24/12 Ds. Klino Kec. Sekar Kab. Bojonegoro
Judul Skripsi : Perbandingan Kepresisan Analisis *Financial Distress* Terhadap Kebangkrutan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk Tahun 2019-2023

Bojonegoro, 19 Agustus 2025

Penulis



Pia Tri Utami

**PERNYATAAN KEASLIAN
SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pia Tri Utami

NIM : 21020032

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Perbandingan Kepresisan Analisis Financial Distress Terhadap Kebangkrutan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk Tahun 2019 – 2023* adalah hasil hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini dengan merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar sarjana Akuntansi yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 1 Oktober 2025

Yang menyatakan



Pia Tri Utami
NIM. 21020032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan, serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an:

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 6)

Ayat ini menjadi pengingat bahwa setiap tantangan pasti ada jalan keluarnya, termasuk dalam menyelesaikan penelitian ini. Skripsi yang berjudul "Perbandingan Kepresisan Analisis Financial Distress Terhadap Kebangkrutan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk Tahun 2019-2023" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, doa, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Nurul Mazidah, SE., MSA, Ak, selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro
2. Ibu Dina Alafi Hidayatin, SE., MA selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro dan pembimbing kedua saya yang telah memberikan arahan dalam penelitian saya.
3. Bapak Dr. Abdul Aziz Syafii, SE., MM. selalu dosen pembimbing satu yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu tercinta atas doa, kasih sayang dan dukungan yang tak ternilai.

5. Bapak Drs. Moch. Suberi, MM yang selalu memberikan arahan, doa dan semangatnya dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Teman – teman seperjuangan khusunya Deka Sabrina yang telah banyak memberikan dukungan dan kebersamaan sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, tetapi turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah bagi penulis.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bojonegoro, 19 Agustus 2025

Penulis



Pia Tri Utami

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| BIODATA SINGKAT PENULIS | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi dan cakupan masalah | 6 |
| C. Rumusan masalah | 7 |
| D. Tujuan dan manfaat penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR | 10 |
| A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori | 10 |
| B. Perbandingan Metode Altman Z-Score, Grover dan Zmijewski | 23 |
| C. Kajian Empiris | 23 |
| D. Kerangka berpikir | 30 |
| E. Hipotesis | 33 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 36 |

| | |
|---|-----------|
| A. Metode dan jenis penelitian | 36 |
| B. Jenis Data dan Sumber Data | 36 |
| C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling | 36 |
| D. Metode pengumpulan data | 37 |
| E. Definisi Operasional Variabel..... | 37 |
| F. Metode dan Teknik analisis data..... | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASN..... | 46 |
| A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian | 46 |
| B. Hasil Penelitian dan Analisis Data..... | 49 |
| C. Pembahasan..... | 60 |
| BAB V PENUTUP..... | 64 |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN - LAMPIRAN..... | 71 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Penelitian Terdahulu | 24 |
| Tabel 2 Operasional Variabel | 39 |
| Tabel 3 Nilai Cut Off Model Altman Z Score | 41 |
| Tabel 4 Nilai cut off model grover..... | 42 |
| Tabel 5 Nilai cut off model zmijewski..... | 44 |
| Tabel 6 Struktur Organisasi | 48 |
| Tabel 7 Perhitungan Rasio X1 | 49 |
| Tabel 8 Perhitungan Rasio X2 | 50 |
| Tabel 9 Perhitungan Rasio X3 | 51 |
| Tabel 10 Perhitungan Rasio X4 | 52 |
| Tabel 11 Perhitungan Rasio X5 | 52 |
| Tabel 12 Perhitungan Hasil Rasio Metode Altman Z-Score..... | 53 |
| Tabel 13 Perhitungan Rasio X1 | 54 |
| Tabel 14 Perhitungan Rasio X2 | 55 |
| Tabel 15 Perhitungan Rasio X3 | 55 |
| Tabel 16 Perhitungan Hasil Metode Grover | 56 |
| Tabel 17 Perhitungan Rasio X1 | 57 |
| Tabel 18 Perhitungan Rasio X2 | 57 |
| Tabel 19 Perhitungan Rasio X3 | 58 |
| Tabel 20 Perhitungan Hasil Metode Zmijewski | 58 |
| Tabel 21 Anova | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Laporan Laba Rugi PT. SRITEX Tahun 2019 - 2023..... | 2 |
| Gambar 2 Kerangka Berfikir..... | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2019 | 71 |
| Lampiran 2 Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2020 | 72 |
| Lampiran 3 Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2021 | 73 |
| Lampiran 4 Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2022 | 74 |
| Lampiran 5 Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2023 | 75 |
| Lampiran 6 Laporan Laba Rugi PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2019..... | 76 |
| Lampiran 7 Laporan Laba Rugi PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2020..... | 77 |
| Lampiran 8 Laporan Laba Rugi PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2021..... | 78 |
| Lampiran 9 Laporan Laba Rugi PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2022..... | 79 |
| Lampiran 10 Laporan Laba Rugi PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2023..... | 80 |

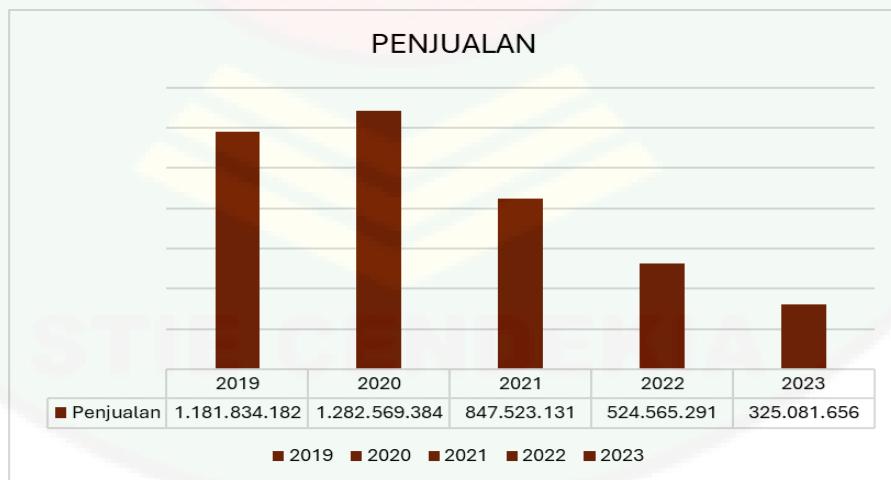
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis tujuan utama aktivitas yang dilaksanakan adalah memperoleh laba secara maksimal. Laba merupakan indikator keberhasilan finansial dalam berbisnis dan menjadi acuan untuk pengembangan usaha kedepan. Banyak hal dan strategi untuk mencapai laba yang maksimal yaitu dengan sumber daya yang baik, memahami pasar dan meminimalkan risiko. Laba mempengaruhi perusahaan dalam berinvestasi dengan meningkatkan kualitas produk serta layanan yang diberikan perusahaan. Namun dalam praktiknya persaingan pasar yang semakin pesat dengan banyaknya inovasi-inovasi yang mulai beragam baik dalam negeri maupun luar negeri mengakibatkan adanya persaingan harga yang membuat industri lokal kalah bersaing. Penyebab lainnya adalah dampak covid-19 yang mendorong meningkatnya inflasi di seluruh dunia yang mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dikarenakan masyarakat lebih mementingkan kebutuhan primer dibanding sekunder. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan, regulator dan fasilitator seharusnya membatasi produk-produk dari luar yang banyak beredar di indonesia, hal ini sebagai upaya pemerintah dalam mendukung produk lokal dan perekonomian dalam negeri. Selain persaingan domestik dan perubahan perilaku konsumen akibat pandemi, kehadiran perusahaan asing yang produknya marak beredar di dalam negeri

menjadi satu ancaman besar bagi produk lokal harga yang diberikan jauh dibawah harga yang dipatok produk lokal, jika produk impor lebih murah dengan kuantitas dan kualitas yang sama maka produk lokal bisa kalah dan bangkrut. Menurut ketua umum asosiasi produsen serat dan benang filamen indonesia (APSYFI) redma gita wiraswasta dalam wawancara mengatakan bahwa terdapat 60 perusahaan tekstil yang mengalami kesulitan dimana 34 perusahaan tutup dan berhenti beroperasi dan sisanya melakukan efisiensi pengurangan tenaga kerja/PHK yang disebabkan kenaikan impor pakaian ke pasar domestik. Menurutnya kebijakan impor yang dikeluarkan pemerintah melalui peraturan menteri perdagangan nomor 8 tahun 2024 membawa dampak yang cukup signifikan terhadap industri tekstil dalam negeri. Sebagai konsekuensi dari persaingan yang semakin ketat hingga menyebabkan pelaku usaha lokal gulung tikar, penurunan volume penjualan secara signifikan tidak dapat dihindari (Tempo, 19 desember 2024).



Gambar 1 Laporan Laba Rugi PT. SRITEX Tahun 2019 - 2023

Sumber : Laporan laba rugi PT SRITEX tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan penjualan dari tahun 2019 ke 2020, menurut liputan cnbc indonesia (2020) direktur utama PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) mengatakan bahwa pada saat masa *covid-19* juga memproduksi masker dan juga alat pelindung diri (APD). PT SRITEX merupakan satu diantara banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan dimana sritex juga mengalami *financial distress* karena tidak dapat membayar hutang kepada kreditur. Hal inilah yang menyebabkan pemutusah hubungan kerja atau PHK massal sebanyak 10.965 karyawan sritex group menurut kepala disnakertrans jateng ahmad aziz pada media detikjateng (2025). Upaya restrukturisasi utang yang dilaksanakan melalui dua mekanisme yaitu pendekatan kolaboratif dimana proses ini dilakukan melalui forum musyawarah bersama antara kreditur dan debitur dan yang kedua merupakan melalui pendekatan hukum sesuai dengan uu no 37 tahun 2004 tentang kepailitan dan penundaan kewajiban pembayaran utang atau PKPU (Salim et al, 2024).

Financial distress merupakan kondisi sebuah perusahaan kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan keuangan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, dengan dimulainya kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dianggap sebagai kondisi *financial distress* ringan hingga berat (Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2017). Dalam memprediksi kondisi *financial distress* yaitu dengan mengukur indikator kinerja keuangan dari laporan keuangan (Kartika, A., Rozak, H. A.,

Nurhayati, I., & Bagana, B. D (2020). *Financial distress* dapat diukur menggunakan metode *Altman*, metode *grover* dan metode *zmijewski*.

Metode Altman Z-Score dikembangkan oleh Edward Altman tahun 1968 merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam memprediksi *financial distress*. Metode ini memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan lima rasio keuangan dengan tingkat akurasi tinggi dalam penelitian untuk mendeteksi kebangkrutan. Dalam penelitiannya, Altman menggunakan 33 perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut yang mampu mengidentifikasi 90% kebangkrutan pada tahun sebelum kebangkrutan terjadi. Model Altman ini memiliki keakuratan hingga 95% (Altman, 1968)

Metode kedua adalah metode grover yaitu metode yang dikembangkan oleh jeffery grover. Metode ini merupakan pengembangan dari metode altman z-score dengan penyesuaian jenis perusahaan dan keadaan ekonomi saat ini yang lebih relevan. Metode ini menggabungkan tiga rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, keunggulan dari metode grover adalah metode ini cocok bagi semua sektor industri termasuk sektor manufaktur (Marpaung, (2024).

Metode zmijewski merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yang dilakukan oleh zmijewski (1984) dengan menambahkan rasio keuangan sebagai alat untuk mendeteksi kegagalan keuangan perusahaan. Metode ini menggunakan regresi orbit untuk

memungkinkan perusahaan mengalami *financial distress*, metode tiga rasio keuangan yaitu *return on assets*(ROA), debt ratio (leverage) dan current ratio (likuiditas).

PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) merupakan salah satu perusahaan tekstil terbesar di Asia Tenggara dan secara resmi terdaftar sahamnya pada Bursa Efek Indonesia yang sudah berdiri sejak sejak 1966. Perusahaan ini memiliki 4 lini produksi yaitu pemintalan, penenunan, finishing dan pakaian (garment). PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) adalah pemasok utama benang berkualitas tinggi untuk pabrik tekstil diberbagai belahan dunia seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Spanyol, Argentina, Brazil, Jepang dan Korea Selatan. Namun beberapa tahun terakhir SRITEX mengalami penurunan kinerja keuangan yang cukup signifika. Hal tersebut tercermin dari penurunan pendapatan, laba bersih serta meningkatnya beban hutang yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan metode untuk memprediksi potensi kebangkrutan sebuah perusahaan. Model yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan yaitu menggunakan *altman z-score*, *grover* dan *zmijewski*. Metode-metode tersebut merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat kebangkrutan suatu perusahaan, metode ini sering kali digunakan oleh penelitian lain untuk menilai tingkat kebangkrutan pada perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian (Rachmandhika et al, 2024) mengatakan bahwa *zmijewski* memiliki tingkat

akurasi 97% dengan tingkat eror 0%. Penelitian lain juga mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan perusahaan farmasi menghasilkan bahwa metode altman memiliki tingkat akurasi sebesar 86 % sedangkan grover dan zmijewski menghasilkan tingkat akurasi 100% (nisa et al, 2022). Menurut Melina (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa metode *zmijewski* memiliki tingkat akurasi tertinggi dan altman menjadi metode yang paling rendah dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan garmen industri tekstil. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan, terdapat perbedaan dalam penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis menggunakan tiga metode yang berbeda secara langsung yaitu metode *altman z-score*, *grover* dan *zmijewski* pada perusahaan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) tahun 2019-2023 dengan menggunakan Uji Anova.

B. Identifikasi dan cakupan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka dapat diidentifikasi inti permasalahan yang menjadi dasar bagi penelitian ini yaitu persaingan bisnis dalam industri tekstil yang ketat dengan banyaknya kompetitor baik skala nasional maupun internasional yang mengakibatkan banyaknya perusahaan mengalami *financial distress* bahkan pailit.

Dengan menggunakan model-model analisis untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan adalah *altman z-score*, *grover* dan *zmijewski* namun masih sedikit penelitian yang meneliti mengenai perusahaan tekstil di indonesia yang sudah bangkrut. Maka cakupan penelitian ini hanya meneliti satu perusahaan yang sudah mengalami kepailitan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan lima tahun terakhir yang sudah rilis di IDX BEI yaitu tahun 2019-2023 dan penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah. Dengan batasan ini maka diharapkan penelitian ini lebih terfokus dan terarah mengenai keakuratan model prediksi kebangkrutan perusahaan tekstil.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan kepresisionan analisis *financial distress* terhadap kebangkrutan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) antara penggunaan model *Altman Z-Score*, Model *Grover* dan Model *Zmijewski* ?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan tekstil dengan menggunakan metode *altman z-score*, *grover* dan *zmijewski*.

2. Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya ilmu baru mengenai kebangkrutan dengan model analisis. Dengan menguji model-model yang ada dalam memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan data yang konkret. Hasil penelitian ini menjadi referensi dalam literatur yang relevan dalam pengembangan model-model prediksi kebangkrutan yang lebih akurat dengan kondisi pasar yang terus berubah.

b. Manfaat praktik

Manfaat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain adalah sebagai berikut :

a. Bagi Regulator Perusahaan

- Memberikan wawasan baru bagi perusahaan dalam mengidentifikasi tanda-tanda *financial distress* dalam perusahaan .
- Membantu perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan dalam mencegah kebangkrutan .

b. Bagi investor

Bagi investor penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam mengidentifikasi risiko saat berinvestasi. Penelitian ini membantu para investor untuk menghindari

kerugian besar akibat investasi kepada perusahaan yang kemungkinan berisiko bangktut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori

1) Agency Theory

Teori keagenan merupakan teori yang dikembangkan oleh jansen dan meckling pada tahun (1976). Teori tersebut berdasar pada hubungan secara kontrak antara pihak agen dan pihak manajemen. Agen berkewajiban mempertanggungjawabkan tugas yang di berikan oleh prinsipal kepadanya, agen sebagai pihak pengelola perusahaan memiliki banyak informasi dibandingkan principal hal ini membuat adanya ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi (Sidharta utama, 2023). Tujuan utama antara agen dan principal adalah memaksimalkan nilai atau laba dalam perusahaan. Teori agen berlandaskan pada asumsi setiap individu, antara principal dan agen keduanya memiliki kepentingan masing-masing. Hal inilah yang memunculkan adanya konflik antara kedua belah pihak karena tujuan manajer tidak selaras dengan tujuan pemilik. Kegagalan menyelaraskan kepentingan pihak manajer dan pemilik ini dapat mendorong pengambilan keputusan yang butuk dan meningkatkan risiko kebangkrutan dalam perusahaan (Yuliani, 2024). Pihak agen dapat menyampaikan informasi dengan sebenarnya kepada principal. Untuk memastikan agen melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maka timbul biaya keagenan yaitu dengan

dilakukannya pemeriksaan audit terhadap kinerjanya (Sari et al., 2018).

2) Laporan Keuangan

1) Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen komprehensif yang mengikhtisarkan seluruh aktivitas finansial suatu entitas selama periode akuntansi. Penyajian data bertujuan untuk memberikan evaluasi kinerja serta acuan dalam proses pengambilan keputusan strategis untuk periode mendatang (Wahyudi et al, 2024). Laporan keuangan merupakan penyajian sistematis atas informasi finansial atau entitas bisnis yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Daeli et al 2024). Secara umum perkembangan usaha dapat dilihat melalui aktivitas keuangannya, laporan keuangan menjadi sangat penting karena memuat informasi posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan (Mazidah *et al*, 2018). Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu tertentu (Parquinda, 2019). Berdasarkan pengertian diatas maka bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi semua aktivitas keuangan dalam suatu bisnis/perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan produk dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara informasi keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan oleh karenanya peran

laporan keuangan sangat luas dalam pengambilan keputusan (Pongoh, 2013)

2) Komponen laporan keuangan

Menurut PSAK No. 1 komponen laporan keuangan terdiri atas sebagai berikut :

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan PSAK No. 1 komponen laporan keuangan adalah memuat laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

3) Financial Distress

a. Definisi *Financial Distress*

Menurut lau (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *financial distress* merupakan kesulitan keuangan yang menunjukkan perusahaan yang berada dalam kondisi ekstrem dimulai dengan ketidakmampuannya dalam memenuhi finansial jangka pendek yang mengakibatkan perusahaan mengalami likuiditas yang rendah hingga mencapai tahap perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Dalam kasus *financial distress* terjadi dengan melibatkan kedua belah pihak yaitu kreditur dan debitur. Kondisi kesulitan keuangan dapat timbul

akibat berbagai faktor, antara lain menurunnya tingkat penjualan, ketidakstabilan laju inflasi, serta lemahnya penerapan tata kelola perusahaan yang efektif (Ramdani & Wijaya, 2019). Dengan demikian maka tahap awal terjadinya kebangkrutan adalah *financial distress* yang dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Antisipasi yang dilakukan perusahaan dapat diperhatikan dengan menjaga likuiditas yang sehat yaitu memastikan kas dan aset lancar cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, perencanaan keuangan dan mempertahankan pendapatan agar tetap stabil.

Berdasarkan pendapat di atas yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam operasionalnya dengan berbagai faktor yang ada.

b. Faktor penyebab *Financial Distress*

Menurut Setiyono *et al.*, 2016 menyatakan terdapat tiga keadaan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*

a. Faktor ketidakmampuan modal atau kekurangan dana

Ketidakseimbangan perusahaan dalam menerima pendapatan dan mengeluarkan dana untuk operasional perusahaan yang menimbulkan perusahaan kekurangan modal. Jika perusahaan tidak bisa membayar operasional perusahaan maka perusahaan tidak bisa dikatakan likuid.

b. Besarnya beban hutang dan bunga

Perusahaan yang tidak bisa membayar operasionalnya dan akhirnya mengajukan bantuan kredit yang membantu untuk sementara waktu

namun memiliki beban yang bertambah yaitu bertambahnya hutang dan bunga yang tinggi sehingga perusahaan mengalami kesulitan lagi.

c. Kesulitan keuangan

Pendapatan perusahaan yang didapatkan harus bisa untuk menutup seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Dengan perusahaan yang tidak mendapatkan pendapatan yang cukup bahkan lebih untuk menutup segala biaya yang ada maka perusahaan akan menderita kerugian dan mengalami *financial distress*.

4) Kebangkrutan

a. Definisi Kebangkrutan

Kebangkrutan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya seperti pembayaran hutang atau kewajiban lainnya. Dalam istilah hukum di indonesia kebangkrutan disebut sebagai kepailitan sesuai dengan Undang-Undang No 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran utang (PKPU) Pasal 1 ayat (1) bahwa kepailitan adalah sita umum atas semua kekayaan Debitor pailit yang pengurusannya dilakukan oleh kurator dibawah pengawasab hakim pengawas. Artinya kebangkrutan bukan hanya menjadi masalah keuangan atau finansial tetapi kebangkrutan juga merupakan prosedur hukum yang melibatkan pengadilan niaga dalam proses pelunasan utang. Kebangkrutan terjadi saat total kewajiban perusahaan melebihi nilai wajar dari aset yang dimiliki, dalam hal ini perusahaan

dianggap tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya (Heryanto, 2020). Menurut Wulandari (2024) definisi kebangkrutan adalah keadaan ketika sebuah perusahaan mengalami permasalahan keuangan sehingga tidak bisa menjalankan operasionalnya karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga.

b. Faktor penyebab terjadinya kebangkrutan

Menurut UU No 37 Tahun 2004 terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan adalah sebagai berikut :

- 1) Debitur memiliki dua atau lebih kreditur, artinya syarat utama dalam mengajukan pailit setidaknya debitur harus memiliki lebih dari satu kreditur.
- 2) Ketidakmampuan membayar utang saat jatuh tempo, artinya debitur yang memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak bisa membayar hutang saat jatuh tempo maka dinyatakan pailit oleh pengadilan.
- 3) Permohonan diajukan oleh kreditur, permohonan kepailitan bisa dilakukan oleh internal (debitur) atau eksternal (kreditur).
- 4) Bukti ketidakmampuan bayar, pengadilan memerlukan bukti bahwa debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan gagal membayar hutang maka permohonan pailit wajib dikabulkan.
- 5) Harta tidak cukup membiayai kepailitan, harta pailit tidak cukup membiayai biaya kepailitan maka debitur dapat dikatakan dalam kondisi bangkrut sehingga kepailitan bisa dicabut untuk efisiensi proses hukum.

- 6) Perbuatan merugikan, artinya adalah apabila pernyataan pailit dijatuhkan namun ditemukan adanya tindakan debitor yang mengalihkan aset kepada pihak tertentu maka hal ini menunjukkan adanya upaya menghindari kewajiban utang serta merugikan kreditor.
- 7) Fraud atau kecurangan dalam penyalahgunaan dana kredit dari bank untuk membayar pihak ketiga bukan untuk modal kerja.

5) Metode Altman Zscore

Altman 1968 diperkenalkan oleh Edward Altman dengan menggabungkan multilpe discriminant analysis (MDA). Edward menggunakan rasio dalam laporan keuangan dan menganalisis untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur (Mokoginta, 2024). Namun seiring berjalannya waktu Edward Altman mengembangkan model analisis menjadi lebih luas tidak hanya perusahaan manufaktur tapi juga non manufaktur. *Altman Z-Score* merupakan alat analisis yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan dari laporan keuangannya, metode ini memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan (Wibowo *et al*, 2025). Berikut merupakan persamaan *Altman Z-Score* pertama Altman 1968 :

$$\text{Z-score} : 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1,0 (X5)$$

Keterangan :

X1 : Working Capital/Total Asset

X2 : Retained Earnings/Total Asset

X3 : Ebit/Total Aset

X4 : Market Value Of Equity/Book Value

X5 : Sales/Total Aset

Altman Z-Score menggunakan nilai *cut off* yang berlaku untuk model ini dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai indeks $Z < 1,81$ maka perusahaan diprediksi bangkrut
- 2) Jika nilai indeks $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk zona abu-abu (grey area). Perusahaan diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi bangkrut.
- 3) Jika nilai indeks $Z > 2,99$ maka perusahaan diprediksi dalam keadaan sehat

Berikut merupakan deskripsi variabel-variabel yang terdapat di dalam metode Altman Z-Score :

- 1) *Working Capital/ Total Aset (X1)*

Working Capital/ Total Aset merupakan ketersediaan modal kerja bersih yang diperoleh dari total aset lancar perusahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan rasio ini yaitu modal kerja dibagi dengan total aset. Indikator dari WCTA yaitu:

$$WCTA = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Perusahaan yang memiliki modal kerja bersih bernilai negatif berpotensi menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena aset lancar yang dimiliki tidak mencukupi untuk menutupi liabilitas tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih positif umumnya berada dalam

kondisi keuangan yang lebih stabil dan cenderung tidak mengalami kendala dalam pelunasan kewajiban jangka pendeknya (Nurul Nisa, 2024).

Modal kerja dihitung dengan rumus aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar, sebagai berikut :

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2) *Retained Earnings/Total Asset (X2)*

Laba ditahan terhadap total harta (*Retained Earnings/Total Asset*) merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam melihat operasionalnya yang diakumulasikan untung atau rugi dalam kegiatan bisnisnya. Semakin tua usia perusahaan maka semakin konsisten perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin besar saldo laba ditahan. Sebaliknya apabila laba yang ditahan masih rendah maka bisa dikatakan perusahaan mengalami kondisi yang buruk (Sitorus *et al.*, 2023). Berikut rumus RETA :

$$RETA = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Earning Before Interest and Taxes /Total Aset (X3)*

Earning Before Interest and Taxes /Total Aset (Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau aktiva (Sitorus *et al.*, 2023).

$$EBIT \text{ to Total Asset} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total asset}}$$

4) *Market Value Of Equity/Book Value of Total Debt (X4)*

Rasio ini digunakan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam rasio ini dapat menggambarkan kondisi perusahaan yaitu besarnya hutang dibanding modal (Kartika, 2015).

Market Value Of Equity to Book Value of Total Debt

$$= \frac{\text{Market Value Of Equity}}{\text{Book Value of Total Debt}}$$

5) Sales/Total Aset (X5)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menggunakan aktiva dalam menghasilkan penjualan dan dengan adanya perputaran aktiva untuk pembiayaan perusahaan.

$$\text{Sales to Total Asset} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}}$$

6) Metode Grover G-Score

Grover merupakan pengembangan dari model *Altman Z-Score* (Grover, 2001 dalam Lestari 2021). Metode grover mengkategorikan perusahaan jika score $\leq -0,02$ maka perusahaan masuk dalam kategori bangkrut. Namun jika score $\geq 0,01$ maka perusahaan dikatakan sehat atau tidak bangkrut dan apabila perusahaan dengan skor di antara -0,02 hingga 0,01 dinyatakan berada pada zona rawan mengalami *financial distress* (Effendi, 2018).

$$\text{G - score} = 1,650 (\text{X1}) + 3,404 (\text{X2}) - 0,016 (\text{X3}) + 0,057$$

Keterangan :

X1 : *Working Capital to Total Asset*

X2 : *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio*

X3 : *Return on Asset*

Berikut merupakan penjelasan dari variabel-variabel yang terdapat dalam model *Grover* :

1) *Working Capital to Total Asset*

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari total aktiva keseluruhan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva .

$$WCTA = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Jika perusahaan memiliki modal kerja yang kecil maka perusahaan kemungkinan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tidak ada aktiva lancar yang dapat memenuhi kewajiban tersebut. Namun sebaliknya apabila perusahaan memiliki modal kerja yang bersih atau besar maka perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam melunasi kewajiban (Sari, 2017).

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2) *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio*

$$\text{EBIT to Total Asset} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total asset}}$$

3) *Return on Asset*

Return on Asset atau ROA merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur pengembalian hasil atas aset yang digunakan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih (Romlah, 2023). Rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

7) Zmijewski X-Score

Model prediksi yang dikembangkan pada tahun 1983 merupakan rasio keuangan yang mengukur *Return on asset*, *lverage* dan likuiditas perusahaan (Nasution, 2024). *Zmijewski* memiliki nilai kriteria apabila nilai X lebih besar dari $X > 0$ maka perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*, jika nilai $X < 0$ maka perusahaan dapat dikatakan tidak berpotensi bangkrut atau *financial distress*. Berikut rumus dari metode *Zmijewski X-Score* sebagai berikut :

$$X \text{ Score} = -4,3 - 4,5 (x1) + 5,7 (x2) - 0,004 (x3)$$

Keterangan :

X : Bangruptcy Index

X1 : ROA (Return On Aset)

X2 : Leverage (Debt Ratio)

X3 : Likuiditas (Current Ratio)

Berikut merupakan deskripsi variabel-variabel yang terdapat di dalam metode Zmijewski X Score :

1) *Bangruptcy Index*

Indeks kebangkrutan sebuah alat yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

2) *ROA (Return On Aset)*

ROA menunjukkan rasio hasil atas penggunaan aset untuk mencapai laba bersih sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Rumus rasio ROA sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ profit}{Total\ Asset}$$

3) *Leverage (Debt Ratio)*

Rasio *leverage* merupakan ratio yang digunakan perusahaan dalam memprediksi seberapa besar risiko keuangan terkait beban hutang.

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ kewajiban}{Total\ asset}$$

4) *Likuiditas (Current Ratio)*

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio*. *Current ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rumus rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

B. Perbandingan Metode Altman Z-Score, Grover dan Zmijewski

Berdasarkan ketiga model analisis *financial distress Altman Z-Score, Grover* dan *Zmijewski*. Ketiganya memiliki perhitungan yang berbeda dalam menganalisis potensi kebangkrutan dalam perusahaan. Metode Altman Z-Score menggunakan lima perhitungan yaitu modal kerja, laba ditahan, laba bersih, nilai pasar ekuitas dan penjualan metode ini sesuai cocok untuk perusahaan bidang manufaktur. Metode Grover merupakan metode yang dikembangkan sebagai alternatif dari altman, grover menggunakan tiga perhitungan yaitu modal kerja, Laba sebelum bunga dan pengembalian aset yang relevan terhadap perusahaan publik secara umum. Metode Zmijewski menggunakan tiga rasio perhitungan, yakni *return on asset, debt ratio* dan *current ratio*. Perbedaan utama di antara ketiganya terletak pada jumlah variabel yang digunakan dengan begitu peneliti memilih metode berdasarkan kebutuhan data perusahaan yang dianalisis.

C. Kajian Empiris

Penelitian yang telah dilakukan mengenai prediksi kebangkrutan untuk dijadikan dasar dalam penlitian ini. Berikut adalah hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan | Hasil penelitian |
|----|---|---|--------------------------------------|--|--|
| 1. | Sari, Veni Tiara, and Apriani Dorkas Rambu Atahau. (2020) | analisis model springate, grover dan zmijewski sebagai alat prediksi kebangkrutan pada PT asuransi jiwasraya | Grover, dan Zmijewski | Penelitian dilakukan pada perusahaan PT asuransi jiwasraya Springate | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Springate dan grover menunjukkan hasil akurasi yang sama yaitu 100% dimana tahun 2011-2017 perusahaan tidak bangkrut namun hasil menggunakan metode zmijewski terbalik yaitu angka menunjukkan 0 yang artinya bangkrut namun kenyataannya adalah perusahaan masih beroperasi. |
| 2. | Nisa, Khoirun, Mochamad Rizal Yulianto, and Wisnu Panggah Setyono. (2022) | Analisis Perbandingan Tingkat Akurasi Prediksi Kebangkrutan Metode Altman Z-Score, Grover, dan Zmijewski." <i>Surplus Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi</i> 2.1: 23-35 | Altman Z-Score, Grover dan Zmijewski | Penelitian dilakukan pada perusahaan farmasi | Hasil perhitungan ketiganya bahwa perusahaan farmasi yang terdaftar di KLSE cocok dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Namun hasil perhitungan perusahaan yang terdaftar di BEI menunjukkan perbedaan dalam hasil tingkat akurasi dimana altman menunjukkan 86%, sedangkan grover dan zmijewski memiliki |

| | | | | | |
|----|--|--|---------------------------------------|---|--|
| | | | | | tingkat akurasi yang sama yaitu 100%. Sampel yang diteliti |
| 3. | Sembiring, Sabeth, And Hermy Waty Cristina Sinaga (2022) | Analisis Akurasi Model Altman, Grover, Springate, Zmijewski Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) | Altman Z-Score, Grover, dan Zmijewski | -Penelitian dilakukan pada perusahaan ritel -Springate | Bahwa terdapat perbedaan hasil dari model tersebut dalam memprediksi <i>financial distress</i> dengan hasil akurasi paling tinggi pada model zmijewski yaitu 79%. |
| 4. | Ramadhani, Rina, et al. (2023) | Prediksi <i>financial distress</i> : analisis Metode Altman Z-Score, Zmijewski, dan Grover pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik | Altman Z-Score, Grover dan Zmijewski | Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik | Hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan prediksi antara Altman Z-Score, Zmijewski, dan Grover. teknik analisa datanya menggunakan kruskal-wallis dengan metode zmijewski adalah metode paling akurat dibandingkan altman dan grover. |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|--|
| 5. | Nurul Hikmah ¹ , Diana Riyana Harjayanti ² (2024) | Analisis <i>Financial Distress</i> dengan Model altman Z-Score, Zmijewski, Dan Springate pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023 | Model altman Z-Score, Dan Zmijewski, Dan Springate pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023 | Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023 | <p>Berdasarkan penelitian menghasilkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode altman Zscore dan Metode Zmijewski menunjukkan hasil yang sama terdapat 3 perusahaan yang sama mengalami financial disires • Metode spingate menunjukkan hasil terdapat 5 perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i> |
| 6. | Laela, Sri, Yoyo Sudaryo, and Dadan Abdul Azis | Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z- | Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Dan Grover | Penelitian dilakukan pada Perusahaan PT Express Trasindo Utama Tbk. | Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : |

| | | | | | |
|----|-----------------------------|--|-----------------------|---------------------------|---|
| | Mubarok (2024) | Score, Zmijewski, Springate Dan Grover pada PT Express Trasindo Utama Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2022. | | Springate | <ul style="list-style-type: none"> • Metode springate menunjukkan hasil bahwa perusahaan mengalami kebangkrutan • Metode grover menunjukkan hasil bahwa perusahaan dalam kondisi sehat • Metode zmijewski menunjukkan hasil perusahaan dalam kondisi sehat • Metode Altman menunjukkan hasil bahwa perusahaan dalam kondisi sehat |
| 7. | Syaffifah, Nurul Putri, and | Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan | Metode Altman Z-Score | Penelitian dilakukan pada | Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara berada dalam zona tidak sehat |

| | | | | | |
|----|--|---|---|--|--|
| | Mariaty Ibrahim (2024) | Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru. | | PT Perkebunan Nusantara | |
| 8. | Rohmana, Ari, and Sunu Priyawan (2025) | Analisis Akurasi Menggunakan Altman Z-Score Model, Zmijewski Model, dan Grover Model untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Subsektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 | Altman Z-Score Model, Zmijewski Model, dan Grover Model | Penelitian dilakukan pada perusahaan Subsektor Industri Tekstil dan Garmen | Hasil penelitian tersebut adalah dengan metode Altman terdapat 1 perusahaan dalam kategori grey area, sedangkan menurut model Zmijewski ada 2 perusahaan yang masuk kategori <i>distres</i> , dan 1 perusahaan distress menurut grover. Tingkat akurasi dari ketiga model tersebut adalah model Almtan z-score dan grover dengan tingkat akurasi 87,5% dan model zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 77,5%. |

| | | | | | |
|-----|---|---|--------------------------------------|--|--|
| 9. | Asih, S.P., Irawati, N., & Nasution, F.N (2025) | Analisis Komparatif Model Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. | Altman Z-Score, Grover dan Zmijewski | Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur | Hasil penelitian menggunakan Metode Altman Z-Score 1 perusahaan masuk dalam kategori <i>grey area</i> , metode zmijewski 2 perusahaan dalam kategori <i>distress</i> dan grover 1 perusahaan <i>distress</i> |
| 10. | Triartadi, Aris, and Nurul Huda (2025) | Analisis <i>Financial Distress</i> Pada 4 Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2022-2023 Berdasarkan Trend Harga Saham Dan Analisis Metode Altman | Metode Altman Z-Score | Penelitian dilakukan pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2022-2023 | Penelitian menghasilkan bahwa terdapat 3 perusahaan (BWPT, JAWA, UNSP) mengalami kondisi <i>financial distress</i> yang bisa terjadi kebangkrutan serta terdapat satu perusahaan PGUN dalam keadaan zona aman. |

Sumber : Data diolah (2025)

D. Kerangka berpikir

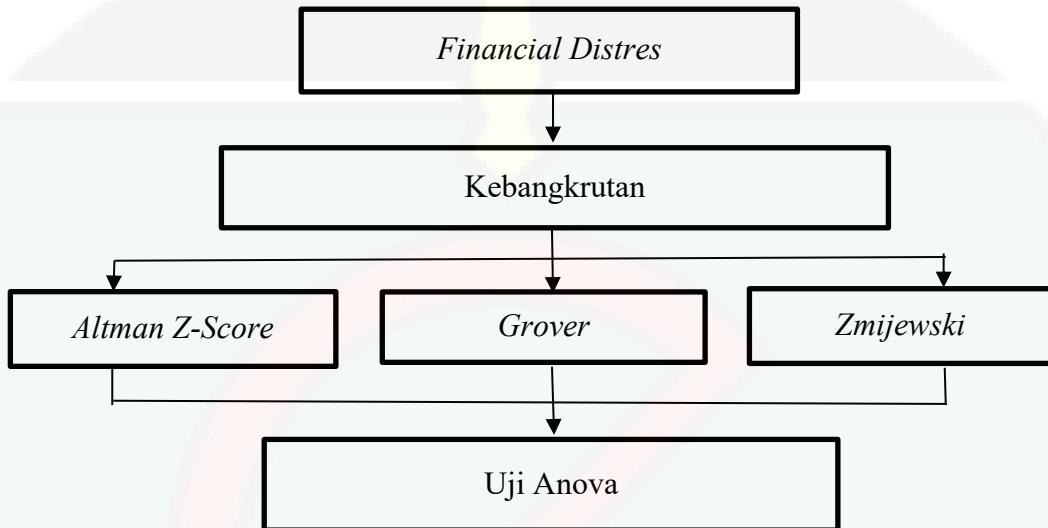
Kerangka berpikir berfungsi membantu peneliti dalam mengarahkan dan menyusun penelitian secara sistematis. Menurut Sugiyono (2022) kerangka berpikir adalah model konseptual hubungan antara teori dengan berbagai aspek yang telah ditemukan dengan menjelaskan keterkaitan antar variabel. Penelitian ini mengenai financial distress pada PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) selama 5 tahun yaitu periode 2019-2023 dengan menggunakan model Altman Z-Score, Grover dan Zmijewski. Dalam penelitian dilakukan perbandingan antara metode Altman Z-Score, Grover dan Zmijewski ketiga model ini memiliki perhitungan yang berbeda sehingga hasil perhitungan bisa saja tidak sama terhadap kondisi perusahaan. Berdasarkan Kerangka teori dalam penelitian ini dapat disederhanakan dengan kerangka penulisan. Berdasarkan ketiga model analisis *financial distress Altman Z-Score, Grover dan Zmijewski*. Ketiganya memiliki perhitungan yang berbeda dalam menganalisis potensi kebangkrutan dalam perusahaan. Metode Altman Z-Score menggunakan lima perhitungan yaitu modal kerja/total aset yang menggambarkan mengenai likuiditas jangka pendek perusahaan laba ditahan/total aset menjelaskan mengenai profitabilitas perusahaan, laba bersih/total aset dapat digambarkan sebagai profitabilitas operasional yakni besarnya aset dapat menghasilkan laba murni dari operasi sebelum bunga dan pajak, nilai pasar ekuitas (*market value of equity*)/total liabilitas mencerminkan struktur permodalan dan persepsi pasar dengan menilai kemampuan ekuitas berbasis harga saham dalam menutup utang. Komponen terakhir adalah Penjualan/total aset dengan menekankan pada efisiensi

penggunaan aset dalam mengonversi menjadi pendapatan. Metode ini sesuai cocok untuk perusahaan bidang manufaktur kemudian menghasilkan Z-score yang dikategorikan menjadi zona sehat, abu-abu dan berpotensi bangkrut. Altman menggunakan *market value of equity* yang hanya relevan untuk perusahaan publik apabila diterapkan pada perusahaan non-publik atau sektor yang tidak memiliki data nilai pasar tidak relevan. Metode Grover merupakan metode yang dikembangkan sebagai alternatif dari altman, grover menggunakan tiga perhitungan yaitu modal kerja/total aset untuk menilai likuiditas perbedaan dengan likuiditas di model altman adalah jika pada altman menganalisis menyeluruh yang pengaruhnya tidak dominan karena ada variabel pasar sedangkan grover karena modelnya lebih ringkas atau faktornya lebih sederhana dibandingkan altman sehingga kontribusi hasil akan lebih besar. Laba bersih sebelum bunga dan pajak/total aset. Total debt/total aset untuk mengukur leverage sementara *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset. Grover menggunakan kriteria *cut-off* yang berbeda dari altman yaitu dikategorikan menjadi 2 perusahaan mengalami financial distress dan tidak mengalami financial distress. Metode Zmijewski menggunakan tiga rasio perhitungan, yakni *return on assets* (ROA) mewakili profitabilitas , *debt ratio* mewakili leverage dengan melihat adanya ketergantungan perusahaan pada utang dan *current ratio* yang mewakili likuiditas dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Dalam mengkategorikan hasil zmijewski mengklasifikasikan atau nilai *cut-off* dengan kategori perusahaan berpotensi *financial distress* dan perusahaan tidak mengalami

financial distress. Perbedaan konseptual ketiga model tersebut menjadi relevan dengan teori agensi yang dapat dijelaskan, bahwa terdapat konflik berkepentingan antara pihak agen dan pihak manajemen. Pihak manajemen pun tentunya menyajikan laporan keuangan yang sehat sebagai penjagaan pada citra perusahaan hal ini apabila dibiarkan dapat mempengaruhi keadaan perusahaan yang menyebabkan kebangkrutan. Berdasarkan teori keagenan konflik berkepentingan antara principal dan agen sering menjadi masalah utama kegagalan perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Model – model prediksi kebangkrutan seperti Altman, Grover dan Zmijewski berfungsi sebagai alat untuk yang dapat digunakan sebagai langkah awal dalam mengukur kesehatan kinerja keuangan perusahaan dan memprediksi keumngkinan adanya kebangkrutan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putera, 2016) yang menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil antara model Altman dan Springate, dimana keduanya memiliki nilai yang sama dalam memprediksi kebangkrutan. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2024) dengan hasil penelitian bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara model altman dan springate dalam memprediksi kebangkrutan. Model-model tersebut dapat digunakan sebagai laat untuk mendeteksi kesehatan perusahaan terhadap manipulasi laporan keuangan yang menunjukkan hasil yang kurang presisi. Perbedaan utama di antara ketiganya terletak pada jumlah variabel yang digunakan dengan begitu peneliti memilih metode berdasarkan kebutuhan data perusahaan yang dianalisis. Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir Analisis Model *Altman Z-Score*, *Grover* dan *Zmijewski* pada PT SRITEX Tbk tahun 2019-2023



Dari kerangka pemikiran tersebut dapat diuraikan bahwa model *Altman Z-Score*, Model *Grover* dan Model *Zmijewski* akan menghitung menggunakan data laporan keuangan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) selama periode 2019-2023. Hasil dari perhitungan masing-masing model akan memberikan hasil potensi *financial distress*.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat diketahui hipotesis penelitian sebagai berikut :

Penelitian Melina (2020) dengan judul penelitian analisis perbandingan model altman, springate dan zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen. Dalam ketiga model yang digunakan terdapat

perbedaan antara *altman*, *springate* dan *zmijewski*. Penelitian ini menunjukkan model *zmijewski* memiliki tingkat akurasi yang sangat tinggi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan nilai signifikansi sangat rendah (0.005) yang artinya bahwa hasil ini sangat akurat.

Dalam penelitian Rohmana (2025) mengenai analisis kebangkrutan dengan model *altman*, *zmijewski* dan *grover* menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil dari ketiga model tersebut, menurut model *altman* bahwa terdapat satu perusahaan yang masuk kategori *grey area* sedangkan *zmijewski* terdapat 2 perusahaan masuk kategori *distress* dan metode *grover* terdapat satu perusahaan masuk kategori *distress*. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2019) dengan judul menggunakan *altman*, *zmijewski* dan *grover* menunjukkan terdapat perbedaan hasil perhitungan antara ketiga model tersebut dengan tingkat akurasi yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2019) dengan judul analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode *altman z-score*, *grover* dan *zmijewski* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menunjukkan hasil dimana ketiga model tersebut terdapat perbedaan hasil dan tingkat akurasi yang berbeda. Hasil dari *altman* terdapat 28 perusahaan yang *distress zona*, 8 *grey zona* dan 4 kategori aman. Sedangkan menurut metode *grover* terdapat 8 kategori bangkrut dan 32 kategori tidak bangkrut. Analisis menggunakan *zmijewski* 9 masuk kategori *distress zona* dan 31 *safe zone*. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ayubi (2022) yang memprediksi

kebangkrutan PT Indocemen Prakarsa tahun 2017-2019 yang menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model altman dan springate dalam memprediksi kebangkrutan. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian adalah:

H_a : Terdapat perbedaan hasil perhitungan menggunakan model *analisis financial distress* dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Grove dan zmijewski terhadap kebangkrutan PT SRITEX tahun 2019-2023.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil perhitungan menggunakan model analisis *financial distress* dengan menggunakan metode *Altman Z-Score, Grove* dan *zmijewski* terhadap kebangkrutan PT SRITEX tahun 2019-2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan jenis penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif dengan statistik menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 24. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dalam menghitung *financial distress* dengan penggunaan model prediksi kebangkrutan *Altman Zscore*, *Grover* dan *Zmijewski*.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung melainkan dari pihak kedua atau ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023 yang didapatkan melalui website www.idx.co.id.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi merupakan cakupan generalisasi yang mencakup objek/subjek tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX)

Tbk. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti. Peneliti hanya mengambil sebagian karena terbatasnya waktu dan tenaga (Sugiyono, 2022). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2019-2023. Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah *random sampling*.

D. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk yang sudah diterbitkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data tersebut dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Literature-literature yang digunakan peneliti antara lain adalah journal, buku, situs berita dan lain-lain guna memperkuat penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan ketentuan yang digunakan untuk mengukur secara langsung terhadap variabel penelitian dengan berdasarkan indikator variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi dan tergantung oleh variabel independen (variabel independen). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kebangkrutan.

2) Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2022). Variabel independen pada penelitian ini adalah *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Tbk. *Financial Distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut karena keterbatasan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditur atau pihak lainnya yang berkepentingan (Putri, 2024).

Tabel 2 Operasional Variabel

| No | Variabel | Sub variabel | Indikator pengukuran | Skala pengukuran |
|----|----------------|---|--|------------------|
| 1. | Altman Z-Score | X1= <i>working capital to Total asset</i> | $\frac{Working\ capital}{Total\ Asset}$ | Rasio |
| | | X2= <i>Ratained earning to total asset</i> | $\frac{Retained\ Earning}{Total\ Asset}$ | Rasio |
| | | X3= <i>Earning before interest & taxes to total asset</i> | $\frac{EBIT}{Total\ Asset}$ | Rasio |
| | | X4= <i>Book value of equity to total liabilities</i> | $\frac{BVE}{Total\ liabilitas}$ | Rasio |
| | | X5= <i>Sales to Total Asset</i> | $\frac{Sales}{Total\ Asset}$ | Rasio |
| 2. | Grover | X1= <i>working capital to Total asset</i> | $\frac{Working\ capital}{Total\ Asset}$ | Rasio |
| | | X2= <i>Earning before interest & taxes to total asset</i> | $\frac{EBIT}{Total\ Asset}$ | Rasio |
| | | X3= <i>ROA (Return on Asset)</i> | $\frac{Laba\ bersih}{Total\ Asset}$ | Rasio |
| 3. | Zmijewski | X1= <i>ROA</i> | $\frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$ | Rasio |
| | | X2= <i>Leverage debt</i> | $\frac{Total\ liabilitas}{Total\ asset}$ | Rasio |
| | | X3= <i>Likuiditas</i> | $\frac{Current\ Asset}{Hutang\ Lancar}$ | Rasio |

Sumber : Data diolah (2025)

F. Metode dan Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, data laporan keuangan tidak diuji validitasnya karena telah melalui audit oleh auditor independen atau kantor akuntan publik (KAP). Hal ini berdasar pada Standar Audit (SA) 700 revisi 2021, yaitu auditor harus menyajikan tanpa modifikasi saat auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dalam semua hal material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku serta laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan sandar akuntan indonesia (SAK).

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan dalam mengolah, mengintreprestasikan dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis *financial distress* dengan menggunakan metode altman z-score, grover dan zmijewski

Peneliti melakukan proses analisis kebangkrutan menggunakan metode *altman z-score*, *grover* dan *zmijewski* pada PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2019-2023. Dimana pengujian untuk masing-masing metode adalah sebagai berikut :

- a. Metode Altman Z-Score

Pada penelitian ini prediksi kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score yang dikembangkan oleh Edward tahun 1968.

Data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan lapooran neraca dan laba rugi untuk periode tahnisig 2019-2023. Terdapat 5 rasio dalam metode altman yaitu : Working Capitan/Total Asset (X1), Retained Earnings/Total Asset (X2), Ebit/Total Aset (X3), Market Value of Equity/Book Value (X4) dan Sales/Total Aset (X5) yang dihitung dari masing-masing sampel. Hasil dari masing-masing hasil rasio akan dikalikan dengan koefisien yaitu untuk X1 1,2 ; 1,4 untuk X2 ; 3,3 untuk X3 ; 0,6 untuk X4 dan 1,0 untuk X5. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar mengidentifikasi *financial distress* pada perusahaan. Rumus metode Altman Z-Score sebagai berikut :

$$\boxed{\text{Z-Score : } 1,2 \text{ (X1)} + 1,4 \text{ (X2)} + 3,3 \text{ (X3)} + 0,6 \text{ (X4)} + 1,0 \text{ (X5)}}$$

Keterangan :

X1 : Working Capitan/Total Asset

X2 : Retained Earnings/Total Asset

X3 : Ebit/Total Aset

X4 : Market Value Of Equity/Book Value

X5 : Sales/Total Aset

Tabel 3 Nilai Cut Off Model Altman Z Score

| Nilai cut off | Prediksi |
|-----------------------|-----------|
| Z Score > 2.60 | Sehat |
| 1.10 < Z Score < 2.60 | Grey area |
| Z Score < 1.10 | Bangkrut |

Sumber : Altman Z-Score 1968

b. Metode Grover

Metode kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode grover. Perhitungan dengan metode grover menggunakan tiga rasio keuangan yaitu Modal kerja/total asset (X1), EBIT/Total aset (X2) dan ROA (X3). Hasil dari perhitungan dari masing-masing rasio keuangan akan dihitung dengan X1 1.650 ditambah dengan hasil X2 3.404 lalu dikurangi dengan X3 0.016 dan ditambah dengan 0.057. Berdasarkan nilai *cut off* yang ditetapkan apabila hasil perhitungan metode grover kurang dari -0.02 maka perusahaan dapat dikatakan mengalami kebangkrutan namun apabila hasil perhitungan perusahaan lebih dari 0.001 maka perusahaan tidak berpotensi kebangkrutan atau sehat. Rumus metode grover sebagai berikut:

$$G - \text{Score} = 1,650 (X1) + 3,404 (X2) - 0,016 (X3) + 0,057$$

Keterangan :

X1 : Modal Kerja / Total Aset

X2 : Ebit/Total Aset

X3 : ROA/Return On Asset

Tabel 4 Nilai cut off model grover

| Nilai cut off | Prediksi |
|---------------|----------|
| $G > 0,01$ | Sehat |
| $G < -0,02$ | Bangkrut |

Sumber : Grover 2001 dalam lestari 2021

c. Metode Zmijewski X-Scoore

Metode Zmijewski X-Score tahun 1968 merupakan model analisis kebangkrutian persusahaan dengan menggunakan tiga rasio yaitu ROA (*Return On Asset*), Leverage (*Debt Ratio*) dan Likuiditas (*Current Ratio*). Dimana X1 adalah ROA, X2 Leverage dan X3 adalah likuiditas, dari masing-masing hasil perhitungan rasio akan dihitung dengan $-4.3 - 4.5 X_1$ ditambah dengan $5.7 X_2$ dan dikurangi $0.0004 X_3$. Model zmijeski diklasifikasikan dengan *cut off*, X-skor yang \leq (kurang dari) 0 maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi tidak bangkrut atau tidak mengalami *financial distress*, sedangkan X-Score yang \geq (lebih dari) 0 maka perusahaan dapat dikategorikan bangkrut atau mengalami *financial distress*.

Rumus metode Zmijewski sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5 (X_1) + 5,7 (X_2) - 0,004 (X_3)$$

Keterangan :

X : Bangruptcy Index

X1 : Roa (Return On Aset)

X2 : Leverage (Debt Ratio)

X3 : Likuiditas (Current Ratio)

Tabel 5 Nilai cut off model zmijewski

| Nilai cut off | Prediksi |
|---------------------------|----------------|
| $X - \text{Score} \leq 0$ | Tidak bangkrut |
| $X - \text{Score} \geq 0$ | Bangkrut |

Sumber : Zmijewski 1984

2) Uji Anova

Tahapan uji anova

Uji Anova merupakan uji statistik inferensial yang termasuk dalam uji beda parametrik yang digunakan dalam menguji adanya perbedaan antara tiga sampel atau lebih (Sugiyono, 2022). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil analisis berdasarkan metode *altman Z-Score, grover* dan *zmijewski*. Jika nilai $\text{sig F hitung} \geq 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima namun sebaliknya jika nilai signifikansi $F \leq 0.05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Tahapan dalam Uji Anova adalah sebagai berikut :

- a. Membuat Hipotesis penelitian H_0 dan H_a
- b. Menentukan uji yang digunakan
- c. Dasar pengambilan keputusan pengujian
 - Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
 - Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
- d. Pengambilan keputusan
 - Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak \rightarrow ada perbedaan yang signifikan

- Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima \rightarrow tidak ada perbedaan yang signifikan
- e. Interpretasi hasil dengan menjelaskan hasil uji anova.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiwanzah, D. Z., & Albeta, F. R. (2025). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur Subindustri Material Konstruksi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1701-1710.
- Altman, E. I. (1968). *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. The Journal of Finance, 23(4), 589–609. <https://doi.org/10.2307/2978933>
- Amalia, L. T., & Manda, G. S. (2025). *Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Model Grover Pada Pt. Hero Supermarket Tbk*. Periode 2015-2022. Media Mahardhika, 23(2), 255-262.
- Asih, S. P., Irawati, N., & Nasution, F. N. (2025). *Analisis Komparatif Model Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023*. Jurnal Darma Agung, 33(1), 447-459.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2017). *Rasio keuangan dan prediksi financial distress*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 2(2), 58-67.
- Daeli, A., Hutauryuk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen*. Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, 2(3), 158-168.
- Effendi, R. (2018). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster, dan Grover pada Emiten Jasa Transportasi*. Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 4(3), 307-319.
- Harahap, N. A., & Sari, E. P. (2024). *Analisis Perbandingan Model Altman (Z-Score) Dan Springrate Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal, 2(1), 76-88. Heryanto, A. C. N. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Model Grover. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 54- 65.
- Hikmah, N., & Harjayanti, D. R. (2024). *Analisis Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Dan Springate pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2023*. Journal of Research and Publication Innovation, 2(4), 161-172.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar Audit (SA) 700 Revisi 2021: *Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Kartika, A., Rozak, H. A., Nurhayati, I., & Bagana, B. D. (2020). *Rasio keuangan sebagai prediksi financial distress*.
- Kartika, S. P. (2015). *Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis Dengan Menggunakan Model Altman Z-score Modelifikasi (Studi Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014)*.
- Laela, S., Sudaryo, Y., & Mubarok, D. A. A. (2024). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Springate dan Grover pada PT Express Trasindo Utama Tbk yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2022*. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 10(3), 1741-1749.
- Lakoni, I., & Seventeen, W. L. (2021). *Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45*. Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA), 8(3), 1-15.
- Lau, E. A. (2021). *Financial distress dan faktor-faktor prediksinya*. Exchall: Economic Challenge, 3(2), 1-17.
- Lestari, R. M. E., Situmorang, M., Pratama, M. I. P., & Bon, A. T. (2021). *Financial distress analysis using altman (Z-score), Springate (S-score), Zmijewski (X-score), and Grover (G-score) models in the tourism, hospitality and restaurant subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange period*. In Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore (Vol. 4249, p. 4259).

- Mazidah, N. (2018). *Mengukur Kinerja Penerapan Lean Pada Proses Produksi Flat Bar dengan Metode Fuzzy Logic (Studi Kasus: PT. Jatim Taman Steel Mfg Plant Gresik)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Melina, I. (2021). *Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, dan Zmijewski untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Nasution, F. A. S., Khaddafi, M., Zulkifli, Z., & Yusra, M. (2024). *Analisis Penggunaan Model Springate dan Zmijewski Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan dada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022*. Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM), 3(1), 80-93.
- Nisa, K., Yulianto, M. R., & Setyono, W. P. (2022). *Analisis Perbandingan Tingkat Akurasi Prediksi Kebangkrutan Metode Altman Z-Score, Grover, dan Zmijewski*. Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2(1), 23-35.
- Nurdyastuti, T., dan Iskandar, D. (2019). Analisis Model Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei 2015-2017. Jurnal Bisnis Terapan, 03(01), 21-36.
- Purnomo, A. F., & Hendratno, H. (2019). *Analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score, Grover, dan Zmijewski pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017*. eProceedings of Management, 6(2).
- Putri, P., Arifin, R., & Wijaya, H. (2024). *Analisis Potensi Financial Distress Menggunakan Model Altman, Springate dan Zmijewski pada Produk Yang Mendukung Israel* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Rachmandhika, B., & Prabowo, T. J. W. (2024). *Analisis Perbandingan Dengan Tingkat Akurasi Metode Penilaian Financial Distress Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting, 13(4).
- Ramadhani, R., Yuliani, Y., Saputri, N. D. M., & Muthia, F. (2023). *Prediksi financial distress: Analisis metode Altman Z-Score, Zmijewski, dan Grover pada perusahaan sektor transportasi dan logistik*. Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 7(2), 207-217.

- Ramdani, S., & Wijaya, I. (2019). *Prediksi Financial Distress Menggunakan Pertumbuhan Penjualan dan Corporate Governance pada Perusahaan Sektor Pertambangan*. Monex: Journal of Accounting Research, 8(2).
- Rohmana, A., & Priyawan, S. (2025). *Analisis Akurasi Menggunakan Altman Z-Score Model, Zmijewski Model, dan Grover Model untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*. YUME: Journal of Management, 8(1).
- Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek periode 2010-2015*. AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 15(1), 17-28.
- Sari, M. P., & Yunita, I. (2019). *Analisis prediksi kebangkrutan dan tingkat akurasi model springate, zmijewski, dan grover*. JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam), 7(1), 69-77.
- Sari, V. T., & Atahau, A. D. R. (2020). *Analisis Model Springate, Grover Dan Zmijewski Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan pada PT Asuransi Jiwasraya*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 1(2), 91-98.
- Sembiring, S., & Sinaga, H. W. C. (2022). *Analisis Akurasi Model Altman, Grover, Springate, Zmijewski Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 299-311.
- Sitorus, M., & Yulita, S. M. (2023). *Analisis Potensi Kebangkrutan Pada PT. Prima Mulia Engineering dengan Metode Altman Z-Score untuk Periode 2017-2020*. Jurnal Teknologi dan Manajemen, 21(1), 1-8.
- Sudrajat, M. A., & Wijayanti, E. (2019). *Analisis Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress) dengan Perbandingan Model Altman, Zmijewski dan Grover*. Inventory: Jurnal Akuntansi, 3(2), 116-130.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Syafifah, N. P., & Ibrahim, M. (2024). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 710-720.
- Triartadi, A., & Huda, N. (2025). *Analisis Financial Distress Pada 4 Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2022-2023 Berdasarkan Trend Harga Saham dan Analisis Metode Altman Z-Score*. *Journal of Mandalika Literature*, 6(2), 335-346.
- Wahyudi, B. T., Sari, R. P., Sari, T. P., & Al-Idrus, Z. (2024). *Penyusunan, Penyajian Laporan Keuangan, dan Peran Psak Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di Lembaga Keuangan Syariah*. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4).
- Wibowo, A., & Suherman, Y. (2025). *Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Waralaba Dengan Model Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Brand Nasi Goreng Mafia)*. *Business Preneur: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(1), 619-643.
- Yuliani, W. (2024). *Analisis Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern: Implikasi Untuk Pengambilan Keputusan*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(3), 851-855.
- Zmijewski (1984) 'Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models', *Journal of Accounting Research*, 22, pp. 59– 82.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2019

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 2019 | 31 Desember/ December 2018 | |
|---|-------------------|----------------------------------|----------------------------------|---|
| A S E T | | | | |
| ASSET LANCAR | | | | |
| Kas dan setara kas | 5 | 168.358.913 | 128.073.266 | CURRENT ASSETS |
| Piutang usaha - Neto | | | | <i>Cash and cash equivalents</i> |
| Pihak ketiga | 6 | 210.145.887 | 146.396.588 | <i>Trade receivables - Net</i> |
| Pihak berelasi | 6,11 | 55.093.581 | 49.698.074 | <i>Third parties</i> |
| Persediaan | 8 | 361.171.510 | 331.841.525 | <i>Related parties</i> |
| Pajak dibayar di muka | 15a | 6.065.230 | 2.775.668 | <i>Inventories</i> |
| Uang muka dan beban dibayar di muka | 9 | 47.951.109 | 32.330.290 | <i>Prepaid taxes</i> |
| Aset lancar lainnya | 7 | <u>45.974.431</u> | <u>15.137.134</u> | <i>Advances and prepaid expenses</i> |
| Jumlah Aset Lancar | | <u>894.760.661</u> | <u>706.252.545</u> | <i>Other current assets</i> |
| | | | | Total Current Assets |
| ASSET TIDAK LANCAR | | | | |
| Penyertaan saham | 10 | 27.561 | 27.561 | NON-CURRENT ASSETS |
| Uang muka dan beban dibayar di muka, bagian tidak lancar | 9 | 7.025.588 | 633.558 | <i>Investment in shares</i> |
| Aset tetap - Neto | 12 | 653.796.162 | 653.580.976 | <i>Advances and prepaid expenses, non-current portion</i> |
| Aset pajak tangguhan | 15g | 3.078.604 | 3.215.137 | <i>Fixed assets - Net</i> |
| Aset tidak lancar lainnya | 7 | <u>563.179</u> | <u>562.214</u> | <i>Deferred tax assets</i> |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | <u>664.491.094</u> | <u>658.019.446</u> | <i>Other non-current assets</i> |
| | | | | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | | <u>1.559.251.755</u> | <u>1.364.271.991</u> | TOTAL ASSETS |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

*See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole*

Lampiran 2 Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2020

Ekshibit A

Exhibit A

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 2020 | 31 Desember/ December 2019 | ASSETS |
|---|-------------------|----------------------------------|----------------------------------|---|
| A S E T | | | | |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 4 | 187.640.925 | 168.358.913 | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha - Neto | | | | Trade receivables - Net |
| Pihak ketiga | 5 | 282.193.870 | 210.145.887 | Third parties |
| Pihak berelasi | 5,10 | 67.402.892 | 55.093.581 | Related parties |
| Persediaan - Neto | 7 | 494.899.788 | 361.171.510 | Inventories - Net |
| Pajak dibayar di muka | 14a | 7.604.613 | 6.065.230 | Prepaid taxes |
| Uang muka dan beban dibayar di muka | 8 | 69.446.521 | 47.951.109 | Advances and prepaid expenses |
| Aset lancar lainnya | 6 | 41.859.828 | 45.974.431 | Other current assets |
| Jumlah Aset Lancar | | 1.151.048.437 | 894.760.661 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Investasi jangka panjang | 9 | 27.561 | 27.561 | Long-term investments |
| Uang muka dan beban dibayar di muka, bagian tidak lancar | 8 | 7.025.588 | 7.025.588 | Advances and prepaid expenses, non-current portion |
| Aset tetap - Neto | 11 | 668.568.816 | 653.796.162 | Fixed assets - Net |
| Aset hak-guna - Neto | 16 | 22.134.086 | - | Right-of-use assets - Net |
| Aset pajak tangguhan | 14g | 2.690.248 | 3.078.604 | Deferred tax assets |
| Aset tidak lancar lainnya | 6 | 494.104 | 563.179 | Other non-current assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 700.940.403 | 664.491.094 | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | | 1.851.988.840 | 1.559.251.755 | TOTAL ASSETS |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Lampiran 3 Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2021

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

| | Ekshibit A | Exhibit A | |
|---|--|---|---|
| | PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2021 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain) | PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2021 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated) | |
| | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 2021 | 31 Desember/ December 2020 |
| A S E T | | | |
| ASET LANCAR | | | ASSETS |
| Kas dan bank | 4,41 | 8.739.530 | 116.805.925 |
| Piutang usaha - Neto | | | CURRENT ASSETS |
| Pihak ketiga | 5 | 58.785.164 | Cash on hand and in banks |
| Pihak berelasi | 5,10 | 22.969.269 | Trade receivables - Net |
| Persediaan - Neto | 7 | 379.565.612 | Third parties |
| Pajak dibayar di muka | 14a | 8.385.173 | Related parties |
| Uang muka dan beban dibayar di muka | | | Inventories - Net |
| Pihak ketiga | 8 | 55.132.521 | Prepaid taxes |
| Pihak berelasi | 8,10 | 11.788.894 | Advances and prepaid expenses |
| Aset lancar lainnya | 6,41 | 43.955.057 | Third parties |
| Jumlah Aset Lancar | | 589.321.220 | Related parties |
| | | 1.151.048.437 | Other current assets |
| | | | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Investasi jangka panjang | 9 | 27.561 | Long-term investments |
| Uang muka dan beban dibayar di muka, bagian tidak lancar | 8 | - | Advances and prepaid expenses, non-current portion |
| Aset tetap - Neto | 11 | 524.888.295 | Fixed assets - Net |
| Aset hak-guna - Neto | 16 | 20.745.043 | Right-of-use assets - Net |
| Aset pajak tangguhan | 14g | 98.722.699 | Deferred tax assets |
| Aset tidak lancar lainnya | 6 | 488.428 | Other non-current assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 644.872.026 | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | | 1.234.193.246 | TOTAL ASSETS |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Lampiran 4 Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2022

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

Ekshibit A

Exhibit A

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021** | 1 Januari/ January 2021** | ASSETS |
|---|---------------------------|---|---|--|---|
| A S E T | | | | | |
| ASET LANCAR | | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan bank | 4 | 16.326.481 | 8.739.530 | 116.805.925 | Cash on hand and in banks |
| Piutang usaha - Neto | | | | | Trade receivables - Net |
| Pihak ketiga | 5 | 32.772.771 | 58.785.164 | 282.193.870 | Third parties |
| Pihak berelasi | 5,10 | 11.104.938 | 22.969.269 | 67.402.892 | Related parties |
| Persediaan - Neto | 7 | 150.189.768 | 379.565.612 | 494.899.788 | Inventories - Net |
| Pajak dibayar di muka | 14a | 16.816.433 | 8.385.173 | 7.604.613 | Prepaid taxes |
| Uang muka dan beban dibayar di muka | | | | | Advances and prepaid expenses |
| Pihak ketiga | 8 | 15.606.094 | 55.132.521 | 69.446.521 | Third parties |
| Pihak berelasi | 8,10 | 588.724 | 11.788.894 | - | Related parties |
| Aset lancar lainnya | 6 | 29.692.751 | 43.955.057 | 112.694.828 | Other current assets |
| Jumlah Aset Lancar | | 273.097.960 | 589.321.220 | 1.151.048.437 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Investasi jangka panjang | 9 | 27.561 | 27.561 | 27.561 | Long-term investments |
| Uang muka dan beban dibayar di muka, bagian tidak lancar | 8 | - | - | 7.025.588 | Advances and prepaid expenses, non-current portion |
| Aset tetap - Neto | 11 | 475.335.302 | 524.888.295 | 668.568.816 | Fixed assets - Net |
| Aset hak-guna - Neto | 16 | 10.869.434 | 20.745.043 | 22.134.086 | Right-of-use assets - Net |
| Aset pajak tangguhan | 14g | 4.778.727 | 98.349.088 | 2.229.312 | Deferred tax assets |
| Aset tidak lancar lainnya | 6 | 443.055 | 488.428 | 494.104 | Other non-current assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 491.454.079 | 644.498.415 | 700.479.467 | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | | 764.552.039 | 1.233.819.635 | 1.851.527.904 | TOTAL ASSETS |

**) Disajikan kembali - Catatan 42/As restated - Note 42

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

*See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole*

Lampiran 5 Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2023

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dimyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language
PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2023
*(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)*

| | Catatan/ Notes | 2023 | 2022 | ASSETS |
|--|-------------------|--------------------|--------------------|--|
| A S E T | | | | |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan bank | 3f,3h,5,35,36 | 2.468.057 | 16.326.481 | <i>Cash on hand and in banks</i> |
| Piutang usaha - neto | | | | <i>Trade receivables - net</i> |
| Pihak ketiga | 3f,6,35,36 | 29.147.225 | 32.772.771 | <i>Third parties</i> |
| Pihak berelasi | 3f,6,31,35,36 | 24.281.322 | 11.104.938 | <i>Related parties</i> |
| Persediaan - neto | 3i,8 | 71.581.689 | 150.189.768 | <i>Inventories - net</i> |
| Pajak dibayar di muka | 14a | 13.749.337 | 16.816.433 | <i>Prepaid taxes</i> |
| Uang muka dan beban dibayar di muka | | | | <i>Advances and prepaid expenses</i> |
| Pihak ketiga | 9 | 15.038.163 | 15.606.094 | <i>Third parties</i> |
| Pihak berelasi | 9,31 | 9.502.638 | 588.724 | <i>Related parties</i> |
| Aset lancar lainnya | 3f,7,35,36 | 31.251.607 | 29.692.751 | <i>Other current assets</i> |
| Total Aset Lancar | | 197.020.038 | 273.097.960 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Investasi jangka panjang | 3f,10,35 | 27.561 | 27.561 | <i>Long-term investments</i> |
| Aset tetap - neto | 3j,11 | 442.404.326 | 475.335.302 | <i>Fixed assets - net</i> |
| Aset hak-guna - neto | 3l,16 | 9.027.806 | 10.869.434 | <i>Right-of-use assets - net</i> |
| Aset pajak tangguhan - neto | 3n,14e | - | 4.778.727 | <i>Deferred tax assets - net</i> |
| Aset tidak lancar lainnya | 3f,7,35,36 | 508.344 | 443.055 | <i>Other non-current assets</i> |
| Total Aset Tidak Lancar | | 451.968.037 | 491.454.079 | Total Non-current Assets |
| TOTAL ASET | | 648.988.075 | 764.552.039 | TOTAL ASSETS |

Lampiran 6 Laporan Laba Rugi PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2019

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2 0 2 2 | 2 0 2 1** | |
|---|-------------------|-----------------------------------|------------------|--|
| Penjualan neto | 27,10 | 524.565.291 | 847.523.131 | Net sales |
| Beban pokok penjualan | 28,10 | (791.088.505) (1.217.267.309) | | Cost of goods sold |
| RUGI BRUTO | | (266.523.214) (369.744.178) | | GROSS LOSS |
| Beban penjualan | 29 | (43.222.091) (39.451.963) | | Selling expenses General and administrative expenses |
| Beban umum dan administrasi | 30 | (39.239.593) (46.130.627) | | Gain (loss) on foreign exchange - Net |
| Keuntungan (kerugian) selisih kurs - Neto | 33 | 1.503.977 (4.663.161) | | Allowance for impairment loss on receivables |
| Cadangan kerugian penurunan nilai piutang | 5 | (13.681.314) (43.714.398) | | Reverse allowance for impairment loss |
| Pemulihan cadangan penurunan nilai | 5 | 44.916.151 | - | Allowance for impairment loss on inventories |
| Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan | 7 | (1.080.627) (475.486.920) | | Other income of sales on inventories |
| Pendapatan lain atas penjualan persediaan | 7 | 609.391 | - | Gain on sales on fixed assets |
| Keuntungan penjualan aset tetap | 11 | 607 | 4.568 | Loss on write off on fixed assets |
| Kerugian penghapusan aset tetap | 11 | - | (212.025) | Impairment loss on fixed assets |
| Kerugian penurunan nilai aset tetap | 11 | - | (85.068.926) | Other operating income - Net |
| Pendapatan operasi lainnya - Neto | 32 | <u>41.905.762</u> | <u>968.374</u> | |
| RUGI DARI OPERASI | | (274.810.951) (1.063.499.256) | | LOSS FROM OPERATIONS |
| Pendapatan keuangan | | 32.604 | 666.264 | Finance income |
| Beban keuangan | | (21.709.133) (116.241.229) | | Finance charges |
| RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | (296.487.480) (1.179.074.221) | | LOSS BEFORE INCOME TAX |
| (BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN | 14e,f | (99.075.681) | 104.671.461 | INCOME TAX (EXPENSES) BENEFIT |
| RUGI TAHUN BERJALAN | | (395.563.161) (1.074.402.760) | | LOSS FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi tahun berikutnya: | | | | Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent year: |
| Keuntungan aktuarial dari program imbalan pasti | 23 | 4.991.643 | 3.544.979 | Actuarial gain from defined benefit plan |
| Beban pajak tangguhan terkait | | (997.774) (736.199) | | Related deferred tax expense |
| | | <u>3.993.869</u> | <u>2.808.780</u> | |

**) Disajikan kembali - Catatan 42/As restated - Note 42

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekhibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Lampiran 7 Laporan Laba Rugi PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2020

| | | | EXHIBIT D | EXHIBIT D |
|--|-------------------|--------------------|--|--|
| PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain) | | | PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated) | |
| | | | | |
| | Catatan/ Notes | 2 0 2 0 | 2 0 1 9 | |
| Penjualan | 27,10 | 1.282.569.384 | 1.181.834.182 | Sales |
| Beban pokok penjualan | 28,10 | (1.055.504.269) | (946.588.161) | Cost of goods sold |
| LABA BRUTO | | 227.065.115 | 235.246.021 | GROSS PROFIT |
| Beban penjualan | 29 | (18.934.215) | (17.511.585) | Selling expenses |
| Beban umum dan administrasi | 30 | (36.745.593) | (39.176.031) | General and administrative expenses |
| Keuntungan selisih kurs - Neto | 33 | 1.703.362 | 73.819 | Gain on foreign exchange - Net |
| Penyisihan penurunan nilai | 5 | (1.880.359) | - | Allowance for impairment |
| Kerugian penghapusan persediaan | 7 | - | (32.419.741) | Loss on write-off on inventories |
| Keuntungan penjualan aset tetap | 11 | 2.994.611 | - | Gain on sales on fixed assets |
| Kerugian penghapusan aset tetap | 11 | - | (1.946.239) | Loss on write-off on fixed assets |
| Pendapatan operasi lainnya | 32 | 1.599.292 | 38.211.723 | Other operating income |
| LABA DARI OPERASI | | 175.802.213 | 182.477.967 | PROFIT FROM OPERATIONS |
| Pendapatan keuangan | | 1.408.816 | 1.378.768 | Finance income |
| Beban keuangan | | (75.510.481) | (82.307.841) | Finance charges |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | 101.700.548 | 101.548.894 | PROFIT BEFORE INCOME TAX |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 14e,f | (16.375.440) | (13.896.346) | INCOME TAX EXPENSE |
| LABA TAHUN BERJALAN | | 85.325.108 | 87.652.548 | PROFIT FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi tahun berikutnya: | | | | Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent year: |
| Kerugian aktuarial dari program imbalan pasti | 23 | (1.790.684) | (1.953.317) | Actuarial loss from defined benefit plan |
| Manfaat pajak tangguhan terkait | | 380.872 | 488.330 | Related deferred tax benefit |
| | | (1.409.812) | (1.464.987) | |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekhibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Lampiran 8 Laporan Laba Rugi PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2021

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2 0 2 1 | 2 0 2 0 | |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|---|
| Penjualan neto | 27,10 | 847.523.131 | 1.282.569.384 | Net sales |
| Beban pokok penjualan | 28,10 | (1.217.267.309) | (1.055.504.269) | Cost of goods sold |
| (RUGI) LABA BRUTO | | (369.744.178) | 227.065.115 | GROSS (LOSS) PROFIT |
| Beban penjualan | 29 | (39.451.963) | (18.934.215) | Selling expenses |
| Beban umum dan administrasi | 30 | (48.445.099) | (36.745.593) | General and administrative expenses |
| Keuntungan (kerugian) selisih kurs - Neto | 33 | (4.663.161) | 1.703.362 | Gain (loss) on foreign exchange - Net |
| Cadangan kerugian penurunan nilai piutang | 5 | (43.714.398) | (1.880.359) | Allowance for impairment loss on receivables |
| Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan | 7 | (475.486.920) | - | Allowance for impairment loss on inventories |
| Keuntungan penjualan aset tetap | 11 | 4.568 | 2.994.611 | Gain on sales on fixed assets |
| Kerugian penghapusan aset tetap | 11 | (212.025) | - | Loss on write off on fixed assets |
| Kerugian penurunan nilai aset tetap | 11 | (85.068.926) | - | Impairment loss on fixed assets |
| Pendapatan operasi lainnya | 32 | 968.374 | 1.599.292 | Other operating income |
| (RUGI) LABA DARI OPERASI | | (1.065.813.728) | 175.802.213 | (LOSS) PROFIT FROM OPERATIONS |
| Pendapatan keuangan | | 666.264 | 1.408.816 | Finance income |
| Beban keuangan | | (116.241.229) | (75.510.481) | Finance charges |
| (RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | (1.181.388.693) | 101.700.548 | (LOSS) PROFIT BEFORE INCOME TAX |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN | 14e,f | 100.050.321 | (16.375.440) | INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) |
| (RUGI) LABA TAHUN BERJALAN | | (1.081.338.372) | 85.325.108 | (LOSS) PROFIT FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi tahun berikutnya: | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Kerugian aktuarial dari program imbalan pasti | 23 | 4.612.214 | (1.790.684) | Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent year: Actuarial loss from defined benefit plan |
| Manfaat pajak tangguhan terkait | | (967.489) | 380.872 | Related deferred tax benefit |
| | | 3.644.725 | (1.409.812) | |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Lampiran 9 Laporan Laba Rugi PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2022

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2 0 2 2 | 2 0 2 1** | |
|---|-------------------|-----------------------------------|------------------|--|
| Penjualan neto | 27,10 | 524.565.291 | 847.523.131 | Net sales |
| Beban pokok penjualan | 28,10 | (791.088.505) (1.217.267.309) | | Cost of goods sold |
| RUGI BRUTO | | (266.523.214) (369.744.178) | | GROSS LOSS |
| Beban penjualan | 29 | (43.222.091) (39.451.963) | | Selling expenses |
| Beban umum dan administrasi | 30 | (39.239.593) (46.130.627) | | General and administrative expenses |
| Keuntungan (kerugian) selisih kurs - Neto | 33 | 1.503.977 (4.663.161) | | Gain (loss) on foreign exchange - Net |
| Cadangan kerugian penurunan nilai piutang | 5 | (13.681.314) (43.714.398) | | Allowance for impairment loss on receivables |
| Pemulihian cadangan penurunan nilai | 5 | 44.916.151 | - | Reverse allowance for impairment loss |
| Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan | 7 | (1.080.627) (475.486.920) | | Allowance for impairment loss on inventories |
| Pendapatan lain atas penjualan persediaan | 7 | 609.391 | - | Other income of sales on inventories |
| Keuntungan penjualan aset tetap | 11 | 607 | 4.568 | Gain on sales on fixed assets |
| Kerugian penghapusan aset tetap | 11 | - | (212.025) | Loss on write off on fixed assets |
| Kerugian penurunan nilai aset tetap | 11 | - | (85.068.926) | Impairment loss on fixed assets |
| Pendapatan operasi lainnya - Neto | 32 | <u>41.905.762</u> | <u>968.374</u> | Other operating income - Net |
| RUGI DARI OPERASI | | (274.810.951) (1.063.499.256) | | LOSS FROM OPERATIONS |
| Pendapatan keuangan | | 32.604 | 666.264 | Finance income |
| Beban keuangan | | (21.709.133) (116.241.229) | | Finance charges |
| RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | (296.487.480) (1.179.074.221) | | LOSS BEFORE INCOME TAX |
| (BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN | 14e,f | (99.075.681) | 104.671.461 | INCOME TAX (EXPENSES) BENEFIT |
| RUGI TAHUN BERJALAN | | (395.563.161) (1.074.402.760) | | LOSS FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi tahun berikutnya: | | | | Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent year: |
| Keuntungan aktuarial dari program imbalan pasti | 23 | 4.991.643 | 3.544.979 | Actuarial gain from defined benefit plan |
| Beban pajak tangguhan terkait | | (997.774) | (736.199) | Related deferred tax expense |
| | | <u>3.993.869</u> | <u>2.808.780</u> | |

**) Disajikan kembali - Catatan 42/As restated - Note 42

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Eksibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of

Lampiran 10 Laporan Laba Rugi PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk tahun 2023

| <i>The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.</i> | | | |
|---|--------|----------------------|--------------------------------------|
| PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES | | | |
| CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS | | | |
| AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME | | | |
| For the Year Ended December 31, 2023 | | | |
| (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated) | | | |
| PENJUALAN NETO | 3m,25 | 325.081.656 | 524.565.291 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 3m,26 | (401.673.357) | (791.088.505) |
| RUGI BRUTO | | (76.591.701) | (266.523.214) |
| | | | NET SALES |
| | | | COSTS OF GOODS SOLD |
| | | | GROSS LOSS |
| Beban penjualan | 3m,27 | (15.805.209) | (43.222.091) |
| Beban umum dan administrasi | 3m,28 | (25.794.937) | (39.239.593) |
| Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto | 30 | (7.047.947) | 1.503.977 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai piutang | 3f,6 | (1.580.882) | (13.681.314) |
| Pemulihan cadangan penurunan nilai | 3f,6 | - | 44.916.151 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan | 3i,8 | (2.994.794) | (1.080.627) |
| Pendapatan lain atas penjualan persediaan | 3f,8 | - | 609.391 |
| Kerugian penghapusan aset tetap | 3j,11 | (2.746.840) | - |
| Keuntungan penjualan aset tetap | 3j,11 | 8.474 | 607 |
| Pendapatan operasi lainnya - neto | 29 | 1.470.271 | 41.905.762 |
| RUGI DARI OPERASI | | (131.083.565) | (274.810.951) |
| | | | LOSS FROM OPERATIONS |
| Pendapatan keuangan | | 38.599 | 32.604 |
| Beban keuangan | | (19.965.460) | (21.709.133) |
| RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | (151.010.426) | (296.487.480) |
| | | | LOSS BEFORE INCOME TAX |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN | 3i,14d | (23.829.969) | (99.075.681) |
| | | | INCOME TAX (EXPENSES) BENEFIT |
| RUGI NETO TAHUN BERJALAN | | (174.840.395) | (395.563.161) |
| | | | NET LOSS FOR THE YEAR |

```
ONEWAY Y BY X
/STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
/MISSING ANALYSIS
/POSTHOC=TUKEY ALPHA(0.05).
```

Oneway

| Notes | | |
|------------------------|---|---|
| Output Created | | 20-AUG-2025 16:24:57 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File | DataSet0 <none> <none> <none> 15 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing Cases Used | User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis. |
| Syntax | | ONEWAY Y BY X /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS /POSTHOC=TUKEY ALPHA(0.05). |
| Resources | Processor Time Elapsed Time | 00:00:00.06 00:00:00.08 |

[DataSet0]

Descriptives

SKOR

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimu m | Maximum |
|----------------|----|--------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|----------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| Altman Z-Score | 5 | 304.72 | 674.892 | 301.821 | -533.27 | 1142.71 | 1 | 1512 |
| Grover | 5 | -.66 | 2.039 | .912 | -3.19 | 1.87 | -4 | 1 |
| Zmijewski | 5 | 7.72 | 7.915 | 3.540 | -2.11 | 17.54 | 0 | 16 |
| Total | 15 | 103.93 | 389.574 | 100.588 | -111.81 | 319.67 | -4 | 1512 |

Test of Homogeneity of Variances

SKOR

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 6.991 | 2 | 12 | .010 |

ANOVA

SKOR

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Between Groups | 302564.447 | 2 | 151282.224 | .996 | .398 |
| Within Groups | 1822183.103 | 12 | 151848.592 | | |
| Total | 2124747.550 | 14 | | | |

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: SKOR

Tukey HSD

| (I) MODEL | (J) MODEL | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval | |
|----------------|----------------|-----------------------|------------|------|-------------------------|-------------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Altman Z-Score | Grover | 305.379 | 246.454 | .454 | -352.13 | 962.88 |
| | Zmijewski | 297.005 | 246.454 | .473 | -360.50 | 954.51 |
| Grover | Altman Z-Score | -305.379 | 246.454 | .454 | -962.88 | 352.13 |
| | Zmijewski | -8.374 | 246.454 | .999 | -665.88 | 649.13 |
| Zmijewski | Altman Z-Score | -297.005 | 246.454 | .473 | -954.51 | 360.50 |
| | Grover | 8.374 | 246.454 | .999 | -649.13 | 665.88 |

Homogeneous Subsets

SKOR

Tukey HSD^a

| MODEL | N | Subset for alpha = 0.05 | |
|----------------|---|----------------------------|--|
| | | 1 | |
| Grover | 5 | -.66 | |
| Zmijewski | 5 | 7.72 | |
| Altman Z-Score | 5 | 304.72 | |
| Sig. | | .454 | |

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

| Tahun | Aset lancar | Aset tetap | Total aset | Modal kerja |
|-------|--------------------|------------------|--------------------|-------------------|
| 2019 | Rp894,760,661.00 | Rp664,491,094.00 | Rp1,559,251,755.00 | Rp712,219,738.00 |
| 2020 | Rp1,151,048,437.00 | Rp589,321,220.00 | Rp1,851,988,840.00 | Rp752,702,551.00 |
| 2021 | Rp589,321,220.00 | Rp644,872,026.00 | Rp1,234,193,246.00 | -Rp989,259,652.00 |
| 2022 | Rp273,097,960.00 | Rp491,454,079.00 | Rp764,552,039.00 | Rp166,709,859.00 |
| 2023 | Rp197,020,038.00 | Rp451,968,037.00 | Rp648,988,075.00 | Rp84,001,962.00 |

| Utang lancar | Utang tetap | Total utang | Penjualan |
|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Rp182,540,923.00 | Rp784,042,123.00 | Rp966,583,046.00 | Rp1,181,834,182.00 |
| Rp398,345,886.00 | Rp781,225,865.00 | Rp1,179,571,751.00 | Rp1,282,569,384.00 |
| Rp1,578,580,872.00 | Rp54,428,924.00 | Rp1,633,009,796.00 | Rp847,523,131.00 |
| Rp106,388,101.00 | Rp1,439,182,507.00 | Rp1,545,570,608.00 | Rp524,565,291.00 |
| Rp113,018,076.00 | Rp1,490,795,474.00 | Rp1,603,813,550.00 | Rp325,081,656.00 |

| LABA DIATAHAN | EBIT | SAHAM BEREDAR | HARGA SAHAM PER LEMBAR |
|---------------------|---------------------|----------------|------------------------|
| Rp397,442,270.00 | Rp182,477,967.00 | 20,452,176,844 | Rp220 |
| Rp479,531,124.00 | Rp175,802,213.00 | 20,452,176,844 | Rp262 |
| Rp601,807,248.00 | -Rp1,065,813,728.00 | 20,452,176,844 | Rp164 |
| -Rp987,227,926.00 | -Rp274,810,951.00 | 20,452,176,844 | Rp0 |
| -Rp1,162,068,321.00 | -Rp131,083,565.00 | 20,452,176,844 | Rp0 |

| NILAI PASAR EKUITAS | Total utang | total ekuitas |
|---------------------|--------------------|---------------|
| 4,499,478,905,680 | Rp966,583,046.00 | 592,668,709 |
| 5,358,470,333,128 | Rp1,179,571,751.00 | 672,417,089 |
| 3,354,157,002,416 | Rp1,633,009,796.00 | - 398,816,550 |
| - | Rp1,545,570,608.00 | -781,018,569 |
| - | Rp1,603,813,550.00 | -954,825,475 |